

**ANALISA PENYUSUTAN KENDARAAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS PENGELOLA
PENDAPATAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA CIREBON**

Agus Yudianto

agusyudianto556@yahoo.com

STIE Cirebon

Autami Tri Lestari

Utamitrilestari13@gmail.com

Jurusan Akuntansi STIE Cirebon

Abstract

Affairs of local government based on the principles of autonomy and duty auxiliary fields opinion, financial and asset management area. The main function of accounting in the calculation not to benefit as much as it is a function of efficiency in managing funds that are set to not having swelling funds.

In this office for the cost of vehicles by the end of 2011 was Rp. 980,658,541.00. Assets of these vehicles in the estimate has economic life for five years, whereas the residual value at the end of 2015 there was Rp. 885,658,541.00. In the calculation using the straight-line method of depreciation expense each year will be a constant that will ease the calculation.

Key word : depreciation methods, vehicles, financial statements

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan

organisasi telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut.

Organisasi atau perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Berbeda dengan sebuah perusahaan yang dalam operasi akuntansinya lebih mengutamakan pencarian laba atau keuntungan, sedang sebuah organisasi atau instansi pemerintah lebih menggunakan sistem efisiensi dalam menggunakan dana yang ada sehingga dalam operasionalnya tidak mengalami selisih kekurangan dana.

Disini penulis tertarik mengambil data di sebuah dinas yang merupakan instansi pemerintah yang mengurus bidang pengelolaan, pendapatan keuangan dan aset daerah. Penulis ingin sekali menganalisis perhitungan penyusutan aset tetap yang ada di dinas-dinas daerah kota Cirebon. Penulis mengambil aset tetap kendaraan. Oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan dinas dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan teknis.

Penulis akan meneliti bagaimana organisasi menerapkan pencatatan alokasi penyusutan aktiva tetap dalam laporan keuangan termasuk bagaimana perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aktiva tetap tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisa penyusutan metode-metode penyusutan aktiva tetap berupa kendaraan dan selanjutnya sebagai judul skripsi yang di ambil adalah: **“Analisa Penerapan Penyusutan Kendaraan Terhadap Laporan Keuangan Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Cirebon”**

LANDASAN TEORI

1. Analisa

Analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya (Wiradi,2013).

2. Penyusutan

Penyusutan aktiva tetap terjadi karena seiringnya waktu pemakaian dan mulai mengalami keusangan dalam menciptakan barang atau jasa (Pontoh, 2013). Penyusutan juga merupakan alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan (khoirudin,2012).

Definisi penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Metode penyusutan

Metode penyusutan yang digunakan dalam suatu asas tertentu merupakan pertimbangan tersendiri dan konsepnya beban yang terjadi untuk memperoleh pendapatan tersebut (Belkaouli,2011). Proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya (costallocation), sehingga biaya tersebut mengurangi laba usaha (Yusdianto,2012). Metode pengalokasian harga perolehan aktiva tetap dapat digunakan oleh instansi berdasarkan pertimbangan dari pihak manajemen organisasi itu sendiri.

Ada beberapa metode penyusutan (Temy Setiawan, 2012) antara lain :

a. Metode garis lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis Lurus Metode garis lurus merupakan metode yang paling sederhana sehingga banyak diterapkan oleh perusahaan, kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap. Adapun formulasi metode penyusutan adalah sebagai berikut: $\text{Beban Penyusutan} = (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}) / \text{Umur Ekonomis}$

b. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku aktiva, sehingga beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Rumus : $\text{Tarif} = 2 \times (100\% / \text{Umur Ekonomis})$ $\text{Beban Penyusutan} = \text{tarif} \times \text{nilai buku aktiva awal periode}$.

c. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun mengalokasikan penyusutan dengan mengalikan biaya perolehan aktiva yang tersusutkan (Biaya perolehan- Nilai residu) dengan tarif penyusutan JAT. Rumus untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = [n \times (n+1)] / 2 .$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Angka tahun dibalik} / \text{Jumlah angka tahun} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})$$

Keterangan : n = umur ekonomis

d. Metode Unit Produksi

Untuk metode ini umur ekonomis aktiva menggunakan satuan unit produksi. Dasar teori yang digunakan adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk proses produksi dan menghasilkan produk, sehingga penyusutan didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan. Metode ini digunakan dengan asumsi : Nilai aktiva tetap berkurang karena penggunaan aktiva bukan karena berlalunya waktu. Keusangan bukan faktor penting

dalam menetapkan usia aktiva. Jadi, jika aktiva tetap tidak digunakan dalam tahun tertentu, maka tidak ada penyusutan yang harus dicatat. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan. Adapun rumus untuk beban penyusutannya adalah sebagai berikut : $\text{Beban Penyusutan} = \text{Produksi Aktual} / \text{Estimasi Kapasitas Produksi} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})$

4. Akumulasi Penyusutan

Akumulasi penyusutan merupakan jumlah harga perolehan aktiva yang telah dibebankan (melalui penyusutan) dalam periode-periode sebelumnya (Hendry, 2011). Pengurangan nilai aktiva ini dibebankan secara berangsur-angsur ke masing-masing periode yang menerima manfaat.

5. Aktiva tetap

Yang dimaksudkan aktiva tetap adalah aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha dan sifatnya relatif tetap atau jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun (Suhati, 2015). Aset tetap merupakan aset jangka panjang permanen, dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal (Warren, 2011).

6. Kendaraan

Kendaraan atau angkutan atau wahana adalah alat transportasi, baik yang digerakkan oleh mesin maupun oleh makhluk hidup (Mahmud, 2011). Kendaraan ini biasanya buatan manusia (mobil, motor, kereta, perahu, dan pesawat), tetapi ada yang bukan buatan manusia dan masih bisa disebut kendaraan, seperti gunung es dan batang pohon yang mengambang. Kendaraan tidak bermotor dapat juga digerakkan oleh manusia atau ditarik oleh hewan, seperti gerobak. Kendaraan adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk pergerakannya, dan digunakan sebagai transportasi (Nasriani, 2011).

7. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan (M Hanafi, 2012).

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu, suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan penyelidikan langsung pada perusahaan. Pengumpulan data dengan cara :

- a. wawancara, suatu metode pengumpulan data dengan cara wawancara kepada staf dan pejabat perusahaan yang berwenang pada perusahaan untuk memberikan penjelasan mengenai masalah yang diteliti.
 - b. Pengamatan (*observation*) yaitu suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara mengamati langsung kegiatan perusahaan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.
 - c. Kuisisioner yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada pejabat maupun staf yang berhubungan dengan masalah yang diteliti'
2. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penelaahan literatur-literatur, catatan-catatan kuliah serta bahan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Metode ini dinyatakan dalam bentuk uraian dan tidak berupa angka-angka. Digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan penjelasan kata, data, metode pengumpulan data kata, kalimat, skema, gambar sebagai pelengkap dan penyempurna dalam analisis.

Metode analisis kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiono, 2011).

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menggunakan model-model matematika, model statistik dan numerik. Hasil analisis dalam bentuk angka-angka yang kemudian di jelaskan dalam bentuk uraian.

HASIL PENELITIAN

Dari data yang terdapat pada dinas ini harga perolehan untuk kendaraan pada tahun 2011 tercatat Rp. 980.658.541,00. Aktiva kendaraan ini di perkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun, sedangkan nilai sisa di tahun 2015 ada Rp. 885.658.541,00. Dengan data yang penulis dapat, akan dihitung terhadap beberapa metode. Diantaranya yaitu:

1. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Estimasi masa manfaat}}$$

Sehingga perhitungannya dengan menggunakan rumus metode garis lurus yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Estimasi masa manfaat}} \\ & = \frac{\text{Rp. 980.658.541,00} - \text{Rp. 885.658.541,00}}{5 \text{ tahun}} \\ & = \frac{\text{Rp. 95.000.000,00}}{5} \\ & = \text{Rp. 19.000.000,00} \end{aligned}$$

Tabel yang meringkas besarnya penyusutan tahunan untuk seluruh umur aktiva tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel perhitungan menggunakan metode garis lurus

akhir tahun	beban penyusutan		akumulasi penyusutan		nilai buku akhir	
					Rp	980.658.541,00
2011	Rp	19.000.000,00	Rp	19.000.000,00	Rp	961.658.541,00
2012	Rp	19.000.000,00	Rp	38.000.000,00	Rp	942.658.541,00
2013	Rp	19.000.000,00	Rp	57.000.000,00	Rp	923.658.541,00
2014	Rp	19.000.000,00	Rp	76.000.000,00	Rp	904.658.541,00
2015	Rp	19.000.000,00	Rp	95.000.000,00	Rp	885.658.541,00

Jika di amati dari data di atas maka dapat dilihat beban penyusutan setiap tahun konstan sebesar Rp. 19.000.000,00 setiap tahunnya. Jumlah beban penyusutan ini didapat dari pengurangan nilai perolehan dengan nilai residu dibagi dengan periode yang ditaksir sejumlah 5 tahun. Akumulasi penyusutan berasal dari jumlah beban penyusutan selama periode 5 tahun. Nilai akhir tahun sebelumnya dikurangi dengan beban penyusutan tahun 2011 maka didapatkan hasil nilai sisa tahun 2011 sebesar Rp. 961.658.541,00. Dari nilai sisa ditahun 2011 dikurangi kembali dengan beban penyusutan maka hasil pengurangan tersebut didapatkan untuk nilai sisa ditahun 2012 sebesar Rp. 942.658.541,00. Dari nilai sisa ditahun 2012 dikurangi kembali dengan beban penyusutan maka hasil pengurangan tersebut didapatkan untuk nilai sisa ditahun 2013 sebesar Rp. 923.658.541,00. Dari nilai sisa ditahun 2013 dikurangi kembali dengan beban penyusutan maka hasil pengurangan tersebut didapatkan untuk nilai sisa ditahun 2014 sebesar Rp. 904.658.541,00. Dari nilai

sisa ditahun 2014 dikurangi kembali dengan beban penyusutan maka hasil pengurangan tersebut didapatkan untuk nilai sisa ditahun 2015 sebesar Rp. 885.658.541,00.

Kemudian dari data yang didapat penulis akan menggunakan metode jumlah angka tahun, besarnya penyusutan tahunan akan dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabel perhitungan metode jumlah angka tahun

akhir tahun	beban penyusutan	akumulasi penyusutan	nilai buku akhir
			Rp 980.658.541,00
2011	5/15(980658541-885658541)=31666667	Rp 31.666.667,00	Rp 948.991.874,00
2012	4/15(980658541-885658541)=25333334	Rp 25.333.334,00	Rp 923.658.540,00
2013	3/15(980658541-885658541)=19000000	Rp 19.000.000,00	Rp 904.658.540,00
2014	2/15(980658541-885658541)=12666667	Rp 12.666.667,00	Rp 891.991.873,00
2015	1/15(980658541-885658541)=6333334	Rp 6.333.334,00	Rp 885.658.539,00

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomi aktiva atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (variabel n yang dimaksud dalam rumus ini adalah lamanya estimasi masa manfaat aktiva)

$$\frac{n(n+1)}{2}$$

Unsur penyebut dari masa 5 tahun dari pecahan akan menjadi 15, yang diperoleh dari hasil = 1 + 2 + 3 + 4 + 5 atau menggunakan rumus $(5(5+1) : 2)$ sedangkan besarnya unsur pembilang dari pecahan akan menurun setiap tahunnya, masing-masing selisih 1. Untuk aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis 5 tahun, maka besarnya unsur pembilang pada tahun pertama adalah 5, sedangkan pada tahun berikutnya adalah 4 dan seterusnya.

2. Dalam perhitungan menggunakan metode ini sangat berbeda dengan metode yang pertama yang setiap periodenya mempunyai beban penyusutan yang nilainya konstan setiap tahunnya. Dari masing-masing periode tahun di hitung dengan pecahan yang berbeda, pada tahun 2011 beban penyusutan terhitung 5/5 dikalikan dengan selisih dari nilai perolehan dengan nilai residu yang diperoleh sejumlah Rp. 31.666.667,00, nilai sisa

buku tahun 2011 didapat dari nilai perolehan dikurangi dengan beban penyusutan tahun 2011 maka diperoleh Rp. 948.991.874,00. Kemudian tahun 2012 beban penyusutan terhitung 4/5 dikalikan dengan selisih dari nilai perolehan dengan nilai residu yang diperoleh sejumlah Rp. 25.333.334,00, nilai sisa buku tahun 2012 didapat dari nilai perolehan dikurangi dengan beban penyusutan tahun 2012 maka diperoleh Rp. 923.658.540,00. pada tahun 2013 beban penyusutan terhitung 3/5 dikalikan dengan selisih dari nilai perolehan dengan nilai residu yang diperoleh sejumlah Rp. 19.000.000,00, nilai sisa buku tahun 2013 didapat dari nilai perolehan dikurangi dengan beban penyusutan tahun 2013 maka diperoleh Rp. 904.658.540,00. Kemudian tahun 2014 beban penyusutan terhitung 2/5 dikalikan dengan selisih dari nilai perolehan dengan nilai residu yang diperoleh sejumlah Rp. 12.666.667,00, nilai sisa buku tahun 2014 didapat dari nilai perolehan dikurangi dengan beban penyusutan tahun 2014 maka diperoleh Rp 891.991.873,00. Kemudian tahun 2015 beban penyusutan terhitung 1/5 dikalikan dengan selisih dari nilai perolehan dengan nilai residu yang diperoleh sejumlah Rp 6.333.334,00, nilai sisa buku tahun 2015 didapat dari nilai perolehan dikurangi dengan beban penyusutan tahun 2015 maka diperoleh Rp. 885.658.539,00.

Perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode jam jasa ini besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aktiva adalah:

(Rp. 980.658.541,00 – Rp. 885.658.541,00) : 2500 jam = Rp. 38.000,00

Tabel yang menunjukkan penggunaan dalam beberapa tahun :

Tabel 4.4
Tabel perhitungan menggunakan metode jam jasa

akhir tahun	Perhitungan	beban penyusutan
2011	Rp. 38.000,00/jam x 1440 jam	Rp. 54.720.000,00
2012	Rp. 38.000,00/jam x 1432jam	Rp. 54.416.000,00
2013	Rp. 38.000,00/jam x 1421 jam	Rp. 53.998.000,00
2014	Rp. 38.000,00/jam x 1440 jam	Rp. 54.720.000,00
2015	Rp. 38.000,00/jam x 1430 jam	Rp. 54.340.000,00

Berbeda sekali dengan dua metode sebelumnya. Metode jam jasa ini lebih menggunakan waktu pemakaian kendaraan itu sendiri. Yang dalam pengoperasiannya berbeda pula setiap periodenya. Tergantung dengan penggunaan kendaraan itu sendiri. Sebelum menghitung besarnya beban penyusutan, terlebih dahulu menentukan jumlah penyusutan tiap jam penggunaan. Beban penyusutan diperoleh dari nilai perolehan dikurangi nilai residu dibagi dengan masa kendaraan tersebut selama 5 tahun sebanyak 2500 jam. Maka didapat beban penyusutan tiap jam nya sebesar Rp. 38.000,00. Yang ditunjukkan pada tahun 2011 pemakaian selama 1440 jam, maka Rp. 38.000,00 X 1440

jam = Rp. 54.720.000,00. Selanjutnya pada tahun 2012 pemakaian selama 1432 jam, maka Rp. 38.000,00 X 1432 jam = Rp. 54.416.000,00. Selanjutnya pada tahun 2013 pemakaian selama 1421 jam, maka Rp. 38.000,00 X 1421 jam = Rp. 53.998.000,00. Selanjutnya pada tahun 2014 pemakaian selama 1440 jam, maka Rp. 38.000,00 X 1440 jam = Rp. 54.720.000,00. Selanjutnya pada tahun 2015 pemakaian selama 1430 jam, maka Rp. 38.000,00 X 1430 jam = Rp. 54.340.000,00.

Metode ini dianggap kurang efisien karena jumlah jam yang tidak sama setiap periodenya. Kurang efisien karena jumlah jam setiap periodenya tidak bisa di taksir jumlah yang sama.

Dari ketiga penggunaan metode penyusutan, beban penyusutan yang terjadi disetiap periodenya berbeda. Persentase besarnya bebannya penyusutan di per satu periode sebesar 0,2% dari akumulasi penyusutan yang terjadi selama 5 tahun. Perhitungan dengan menggunakan metode garis lurus yang di anggap paling efisien penggunaannya karena jumlah beban penyusutan yang konstan mempermudah dinas tersebut dalam melakukan perhitungan disetiap periodenya.

Sedangkan besarnya persentase beban penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun adalah 0,3%. Untuk metode penyusutan jumlah angka tahun dianggap kurang sesuai untuk diaplikasikan dalam dinas tersebut karena jumlah beban penyusutan disetiap periodenya tidak sama sehingga ini akan menyulitkan dinas ini untuk menggunakannya. Nominal yang relatif menggunakan pecahan akan membuat sedikit berbeda dengan nilai sisa akhir tahun.

Dan besarnya jumlah beban penyusutan dengan menggunakan metode jumlah jam jasa adalah 0,57%. Untuk penggunaan menggunakan metode jam jasa di anggap kurang efisien juga karena dihitung dari penggunaan kendaraan disetiap periodenya juga tidak sama, ini akan menyulitkan dinas dalam melakukan penaksiran beban penyusutan kendaraan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat menyimpulkan bahwa :

1. Metode penyusutan yang tepat digunakan dalam dinas ini adalah menggunakan perhitungan metode penyusutan garis lurus. Memiliki persentase beban penyusutan 0,2% dari akumulasi penyusutan yang terjadi selama periode 2011 sampai 2015. Karena metode ini dianggap lebih efisien penggunaannya dalam operasi dinas pendapatan keuangan dan aset daerah ini. Selain itu metode ini lebih mudah pengendaliannya karena setiap periode jumlah beban penyusutan bisa konstan. Jika dibanding dengan dua metode yang lain yang agak rumit dalam perhitungannya.

2. Selain itu pengaruh dalam penggunaan metode garis lurus ini lebih efisien pada keuangan dinas tersebut. Dinas tersebut bisa mentaksir biaya yang dibutuhkan untuk penyusutan pada setiap peiodenya yang tidak berubah atau konstan.

DAFTAR PUSTAKA

- Virginia ,S ., dan Lidyah ,R ., 2013., analsis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan dampaknya terhadap laba perusahaan pada PT.ARTHAKINDO PERKASA Palembang, STIE MDP, Palembang.
- Laurence ,O, A ., dan Okechukwu ,U ,A ., 2013., *Review of Accounting Gimmicks Called Depreciation* ,Scientivic research ,Nigeria.
- Hery., 2014., *Akuntansi : Aktiva, utang dan modal.*, Gava Media., Yogyakarta.
- Hery., 2016., *Akuntansi : Aktiva, utang dan modal* edisi kedua., Gava Media., Yogyakarta.
- Yuiana, Y Oviliani., 2012., Pendekatan Model REA dalam Perancangan Database Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit : Salemba Empat , Jakarta. Skousen. 2011. Accounting edition, Jakarta.
- Pemerintah Kota Cirebon. 2014. Peraturan Walikota Cirebon Nomor 17 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah, Cirebon.
- N Rohman. 2015. Laporan keuangan. Yogyakarta
- Setiawan, S Juniady. 2011. *Kajian Terhadap Beberapa Metode Penyusunan dan Pengaruhnya Terhadap Perhitungan Beban Pokok Penjualan*. Jakarta
- Mangoting, Yenny. 2011. *Pajak Penghasilan dalam Sebuah Kebijakan*. Surabaya.
- Kasriani. 2011. Jenis-jenis kendaraan. Jakarta.